

PKM Kelompok Usaha Rumah Potong Ayam : Optimalisasi Produk dan Proses Produksi Berbasis Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna di Desa Bulusan Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

¹⁾Sutami Dwi Lestari, ²⁾Ikhwanul Qiram

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Banyuwangi,

²⁾Program Studi Teknik Mesin Universitas PGRI Banyuwangi.

Jl. Ikan Tongkol 22 Kertosari, Banyuwangi 68416

Email : sutamidwilestari@yahoo.com

Abstrak. UMKM pemotongan daging ayam terus berkembang seiring dengan kesibukan masyarakat dan dinamika kehidupan sosial. Daging ayam adalah salah satu bahan makanan yang memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kebutuhan protein hewani yang cukup tinggi bagi manusia. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan produktivitas dan pengetahuan pada Kelompok Usaha Mikro pemotongan ayam yang ada di Desa Bulusan Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi. Kegiatan PKM dilakukan dengan mengadakan peralatan produksi seperti mesin pencabut bulu ayam hemat energi dan media penyimpanan daging berkapasitas cukup. Kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan produktivitas usaha yang dikembangkan. Selain itu terjadi peningkatan omzet usaha, pengetahuan pengoperasian alat sehingga usia operasional alat lebih lama.

Kata kunci : produktivitas, pemotongan, ayam, mesin, pencabut bulu

Abstract. UMKM chicken slaughterhouse continues to grow along with the busyness of the community and the dynamics of social life. Chicken meat is one of the food ingredients that gives a very large contribution to the needs of animal protein which is quite high for humans. The Community Partnership Program (PKM) aims to increase productivity and knowledge of the Chicken Slaughtering Micro Business Group in Bulusan Village, Kalipuro District, Banyuwangi. PKM activities are carried out by producing production equipment such as energy-saving chicken feathers and energy storage media with sufficient capacity. This activity has an impact on increasing the productivity of businesses that are developed. In addition there was an increase in business turnover, operational knowledge of the tool so that the operational life of the tool is longer.

Keywords: productivity, slaughter, chicken, machinery, hair removal

1. PENDAHULUAN

Neraca daging ayam di Indonesia untuk tahun 2017-2021 diperkirakan akan mengalami surplus. Dalam Outlook Daging Ayam Ras 2017 yang dirilis oleh Kementerian Pertanian pada 4 tahun ke depan, tingkat permintaan daging ayam untuk konsumsi langsung dan industri pangan olahan bahan baku daging ayam meningkat sebesar 859,82 ribu ton atau 5,68% [1]. Populasi ayam pedaging di Jawa Timur berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016 sebesar 200,895,528 ekor [2]. Ini mengartikan bahwa peluang kesempatan usaha dibidang daging ayam cukup terbuka kedepannya.

Kabupaten Banyuwangi memiliki populasi penduduk sebesar 1.574.778 jiwa yang tersebar di 25 Kecamatan yang ada. Aktifitas ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Banyuwangi memiliki proporsi 131.866 unit atau

sebesar 99,81% dibandingkan industri besar dan sedang yang berjumlah 0,19%. Kecamatan Kalipuro merupakan salah satu daerah dengan potensi UMKM nya yaitu 4,019% jumlah UMKM yang tersebar dalam berbagai bentuk usaha [3]. Daging ayam adalah salah satu bahan makanan yang memberikan sumbangan yang sangat besar bagi kebutuhan protein hewani yang cukup tinggi bagi manusia. Daging ayam dapat diterima semua golongan masyarakat serta harga yang relatif lebih murah dibandingkan jenis-jenis daging lainnya [4]. Potensi daging ayam menunjukkan bahwa bahan pangan hewani ini memiliki peranan strategis dalam pencapaian kebutuhan gizi konsumsi pangan yang baik [5].

Salah satu sektor usaha di bidang ayam pedaging adalah usaha pemotongan ayam. Kemudahan mendapatkan karkas broiler di pasar tradisional menunjukkan banyaknya pelaku usaha yang menyediakan karkas segar untuk konsumen industri maupun rumah tangga. Hasil penelitian di salah satu usaha pemotongan ayam menunjukkan bahwa konsumen cenderung merasa puas apabila diberikan jaminan kualitas karkas yang dibeli dan tingkat kehandalan penjual yang tinggi dalam melayani konsumen [6]. Sektor usaha pemotongan ayam telah menjadi bagian kegiatan pengabdian masyarakat di kalangan perguruan tinggi. Kegiatan ini antara lain dilakukan untuk pemanfaatan limbah untuk penyediaan pupuk organik cair [7], Iptek bagi Masyarakat (IbM) kelompok usaha peternak ayam dalam penyediaan pakan [8], pembuatan pupuk sebagai solusi penanganan limbah ternak ayam [9], dan peningkatan keterampilan budi daya ternak ayam [10].

Usaha pemotongan ayam menghadapi permasalahan adalah adanya fluktuasi atau variasi harga di pasaran. Rekomendasi solusi permasalahan ini adalah menjalin kemitraan dengan peternak untuk menjamin ketersediaan pasokan dan menekan biaya produksi berupa pembelian ayam hidup, menambah kuantitas pemotongan khususnya pengusaha skala kecil untuk meningkatkan pendapatan, mulai merintis pembelian alat-alat pemotongan ayam khususnya untuk pengusaha skala kecil agar dapat memiliki tempat pemotongan ayam sendiri, dan mengatur manajemen permodalan [11].

Berdasarkan situasi ini maka direncanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kelompok usaha ayam potong. Kegiatan ini difokuskan pada optimalisasi produk dan proses produksi berbasis pemanfaatan teknologi tepat guna. Lokasi kegiatan adalah mitra usaha pemotongan ayam di desa Bulusan kecamatan Kalipuro kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur.

2. ANALISIS SITUASI

Ibu Khotimah adalah pemilik salah satu UMKM skala rumah tangga yang ada di Kecamatan Kalipuro. UMKM ini berdiri sejak tahun 2003 sampai dengan saat ini. Usaha dikelola seorang diri dengan peralatan yang terbatas. Jenis usaha yang dilakukan adalah dari proses pemotongan ayam hingga penjualan di sebuah kios pasar. Kapasitas produksi saat ini rata-rata 20–40 Kg/hari. Produksi hanya dilakukan sesuai kemampuan fisik dan mencukupi stok penjualan di pasar, keterbatasan ruang penyimpanan daging (*freezer*) membuat mitra harusberfikir ulang untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Beberapa kendala yang dihadapi mitra PKM ini adalah dari sisi peralatan dan manajemen usaha. Peralatan produksi yang memadai dibutuhkan untuk

peningkatan kualitas dan mengurangi cacat produksi [5]. Minimnya peralatan pendukung yang dimiliki saat ini berdampak terhadap keterbatasan dalam produksi. Dampak lainnya adalah sisi pemasaran yang dikembangkan hanya mampu memenuhi konsumen yang terbatas.



Gambar 1. Kondisi ruang produksi dan sarana mitra saat ini

Adapun rumusan permasalahan yang dihadapi berdasarkan hasil observasi dapat diuraikan sebagai berikut.

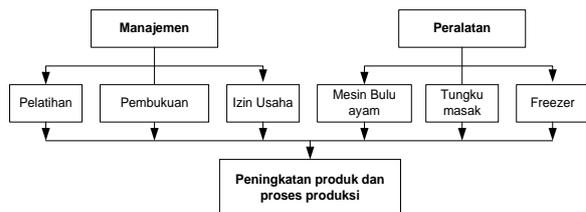
Permasalahan peralatan.

- Mesin pencabut bulu yang ada saat ini tidak memadai dengan kapasitas produk sangat kecil yang berdampak waktu proses lama dan tidak efisien dalam penggunaan energi.
- Peralatan kerja lain yang tidak memadai tungku pemanas. Sarana yang ada saat ini masih menggunakan bahan bakar LPG yang belum dapat disesuaikan dengan kebutuhan energi panas, sehingga beresiko terhadap kualitas produk. Kondisi tersebut menyebabkan proses produksi menjadi tidak efisien dan biaya produksi yang relatif besar.
- Mesin pendingin berkapasitas terlalu kecil yaitu 100 lt dan berdampak terhadap kemampuan produksi.

Permasalahan Manajemen.

- Permasalahan manajemen yang pertama terkait manajemen usaha dan pengelolaan keuangan dan manajemen produksi. Sistem pembukuan yang digunakan hanya mencatat jumlah barang yang dibeli dan hasil jualnya. Dengan pola ini tidak bisa menghitung berapa nilai aset yang dimiliki, pengeluaran rutin, modal usaha, dan income yang diperoleh.
- Permasalahan yang kedua terkait dengan tampilan produk. Usaha kedua mitra belum memiliki merk dagang dan tidak memiliki perijinan dinas terkait. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan para calon mitra tersebut.

3. METODE PELAKSANAAN



Gambar 2. Kerangka pikir kegiatan PKM

Berdasarkan identifikasi awal terkait analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi para mitra usaha, solusi umum yang ditawarkan dalam bentuk pemberian bantuan sarana produksi dan pelatihan manajemen usaha. Adapun tahapan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip proses produksi daging ayam dari bahan awal sampai siap jual.
- Perancangan pembukuan pengelolaan modal, aset, kondisi keuangan (*cash flow*).
- Pendaftaran unit usaha.

Selanjutnya dilakukan kegiatan perancangan dan pembuatan mesin pencabut bulu dan tungku pemanas otomatis dilakukan karena 2 alat ini memiliki harga yang relatif mahal di pasaran. Mesin pencabut bulu berdimensi 620x620x930 mm dengan kapasitas 12 kg dan daya 750 watt memiliki harga di atas 10 juta rupiah. Mesin pencabut bulu dengan kapasitas 20-40 kg dilengkapi dengan unit PLC (*Program Logic Controller*) agar efisien dalam konsumsi energi. Mesin didesain dengan 3 pengatur kecepatan pengadukan dengan konstruksi yang relatif sederhana. Komponen wadah pengaduk disesuaikan dengan ketersediaan di pasaran dan dipilih yang berbahan baja tahan karat (*stainless steel*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Telah terlaksana kegiatan workshop dan pelatihan dengan memberikan materi tentang prinsip-prinsip proses produksi daging ayam, Perancangan pembukuan pengelolaan modal, aset, kondisi keuangan (*cash flow*) dan pendampingan Pendaftaran unit usaha.



Gambar 3. Pelatihan penggunaan alat dan penjelasan prinsip-prinsip proses produksi daging ayam pada mitra PKM



Gambar 4. Dokumen izin usaha mitra

- Menyerahkan sejumlah peralatan penunjang produktifitas usaha Mitra PKM. Mesin pencabut bulu dengan kapasitas 20-40 kg dilengkapi dengan unit PLC (*Program Logic Controller*) agar efisien dalam konsumsi energi.



Gambar 5. Mesin pencabut bulu ayam



Gambar 6. Tungku pemanas

Tungku pemanas otomatis yang dilengkapi dengan panci dan kompor yang dilengkapi sistem pengatur panas otomatis. Material yang digunakan

adalah baja tahan karat (*stainless steel*) jenis *food grade*.

Selanjutnya untuk penyimpanan daging, mitra diberikan teknologi mesin pendingin sebagai penyimpanan kapasitas 100 liter sehingga mampu dimanfaatkan sebagai stok penyimpanan yang lebih efektif dan efisien.



Gambar 7. Penyimpanan daging



Gambar 8. Proses serah terima peralatan pada mitra PKM

Secara umum, hasil kegiatan Program Mitraan Masyarakat dengan mitra rumah potong ayam Ibu Hj. Hotimah memberikan dampak pada peningkatan kapasitas produksi dan omset sebesar 50%. Peningkatan ini ditunjang dengan penyerahan bantuan peralatan produksi dan peningkatan kapasitas pengetahuan mitra. Keuntungan juga ditunjang dengan keberadaan legalitas usaha dari dinas terkait. Dengan izin usaha memberikan dampak peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual oleh mitra PKM.

5. KESIMPULAN

Terciptanya mesin pencabut bulu kapasitas 20-25 kg, putaran yang dapat disesuaikan kebutuhan. Daya setara namun dengan pemakaian motor yang dapat diefisienkan menggunakan PLC. Dengan workshop dan pelatihan memberikan dampak peningkatan terhadap pengetahuan pengelolaan usaha mitra PKM. Pemberian peralatan penunjang

produksi mampu meningkatkan kapasitas produksi mitra rata-rata sebesar 50%. Omset naik menjadi 6-7 juta/bln dengan biaya produksi menjadi 2-3 juta sehingga laba menjadi 4-5 juta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan Kepada Yth :

- a. Rektor Universitas PGRI Banyuwangi dan segenap jajarannya
- b. Kemenristek Dikti Tahun Anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim, *Produksi Ayam Ras Diprediksi Surplus Sampai 2021*, <http://industri.bisnis.com/read/20180418/99/785913/produksi-ayam-ras-diprediksi-surplus-sampai-2021>, pratinjau 15 Agustus 2018, 14.30 WIB.
- [2]. Badan Pusat Statistik, 2018, *Populasi Ternak Unggas Menurut Kabupaten/Kota 2016*, <http://www.bps.go.id>, pratinjau 15 Agustus, 14.30 WIB
- [3]. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2013. *Peran Koperasi Dalam Mendukung Pengembangan dan Penguatan UMKM di Kabupaten Banyuwangi*. Laporan Akhir.
- [4]. Filphin Adolfin Amalo, 2017. *Identifikasi Daging Ayam Broiler Dengan Pengamatan Struktur Histologis Identification of Broiler Meat With Histological Methods*. *Jurnal Kajian Veteriner* Volume 5 Nomor 1 : 11-20, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- [5]. Aprianda Winda, Rochadi Tawaf, Marina Sulistyati, 2016. *Pola Konsumsi Daging Ayam Broiler Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Pendapatan Kelompok Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
- [6]. Irvan Galantino, Budi Hartono dan Eko Nugroho, 2015, *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pembeli Karkas Broiler Di Rumah Potong Ayam (RPA) Kelurahan Kampung Mandar, Kabupaten Banyuwangi*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 25 (1): 47 – 54
- [7]. Murniaty Simorangkir Ratih Baiduri Idramsia, 2014, *Pemanfaatan Limbah Usaha Pemotongan Ayam dan Pertanian Untuk Penyediaan Pupuk Organik Cair dan Produksi Tanaman Organik*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20(78): 78-82
- [8]. Idiar, Erwanyah, Sugianto, 2017, *Iptek Bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Usaha Peternak Ayam & Bebek*, *Jurnal Manutech* 9(1): 36-39
- [9]. Komariyati dan Y. S. K. Dewi, 2017, *Kompos, Pupuk Cair dan Budidaya Tumpangsari*

- Sebagai Solusi Penanganan Limbah Ternak Ayam*, Buletin Udayana Mengabdi 16(2): 1-8
- [10]. Tuti Widjastuti, Wiwin Tanwiriah, Dani Garrnida dan Abun, 2017, *Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ternak Ayam Melalui Penerapan Teknologi Peternakan Di Desa Gagasari Dan Kalimaro Kabupaten Cirebon*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(4): 266-270
- [11]. Budy Santoso, 2011, *Analisis Risiko Usaha Pemotongan Ayam Broiler (Kasus pada Usaha Pemotongan Ayam Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor)*, Skripsi, Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor